

PENGARUH PENYULUHAN TENTANG REPRODUKSI REMAJA TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP PADA SISWA/I SMP MUHAMMADIYAH 61TJ SELAMAT

Dinda Sari Apriliani*¹

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia
dindasario222@gmail.com

Putra Apriadi Siregar

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

ABSTRACT

In adolescence there are many changes and problems, which if not dealt with quickly will become a prolonged problem and have a serious impact. Promotion of reproductive health in adolescents is often connoted as sex education where most Indonesian people still taboo this. Even in formal education institutions at the secondary school level, they are still hesitant to carry out reproductive health counseling to their students. Meanwhile, adolescence is a phase of growth and development when individuals reach the age of 10-19 years. the low knowledge of adolescents about adolescent reproductive health will affect the attitude that will be carried out by adolescents related to adolescent reproductive health. The purpose of this study was to describe the level of knowledge and attitudes about reproductive health among students at SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat. This type of research is an experimental research using pretest and posttest (one group pretest and posttest design). The research subjects were 60 students of grade VII SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat, 40 respondents were female, 20 respondents were male, of which 51 respondents were 12 years old, 9 respondents were 13 years old. In this study, based on the test analysis that had been carried out, there was an effect of adolescent reproductive health counseling on the knowledge and attitudes of respondents after the intervention was carried out. The conclusion of this study is the lack of knowledge of adolescents on reproductive health. So it should be held more often reproductive health counseling on adolescents.

Keywords: Reproductive Health, Adolescents, Knowledge, Attitudes

ABSTRAK

Pada masa remaja terjadi banyak perubahan dan masalah, yang jika tidak cepat ditangani akan menjadi masalah yang berkepanjangan dan berdampak serius. Promosi kesehatan reproduksi pada remaja sering dikonotasikan sebagai pendidikan seks di mana sebagian besar masyarakat Indonesia masih mentabukan hal ini. Bahkan pada lembaga pendidikan formal setingkat sekolah menengah yang masih ragu untuk melaksanakan penyuluhan kesehatan reproduksi pada siswanya. Sementara itu, masa remaja adalah fase pertumbuhan dan perkembangan saat individu mencapai usia 10-

¹ Corresponding author.

19 tahun. rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja akan berpengaruh terhadap sikap yang akan dilakukan oleh remaja berhubungan dengan kesehatan reproduksi remaja. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reprodksi pada siswa-siswi SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan Pretest dan Posttest (One Group Pretest And Posttest Design). Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas VII SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat sebanyak 60 orang responden, 40 orang responden berjenis kelamin perempuan, 20 orang responden berjenis kelamin laki-laki, dimana 51 orang responden berumur 12 tahun, 9 orang responden berumur 13 tahun. Dalam penelitian ini berdasarkan analisis uji yang sudah dilakukan terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi remaja terhadap pengetahuan dan sikap responden setelah dilakukan intervensi. Kesimpulan penelitian ini adalah kurangnya pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksi. Sehingga harus lebih sering diadakan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja.

Kata Kunci : Kesehatan Reproduksi, Remaja, Pengetahuan, Sikap

PENDAHULUAN

Deskripsi kesehatan reproduksi yang ditetapkan dalam Konferensi Internasional Kependudukan dan Pembangunan (international conference on population and development/ICPD) adalah keadaan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang utuh, bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan, tetapi dalam segala hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi dan fungsi serta proses-prosesnya. Remaja yang sehat adalah remaja yang produktif sesuai dengan tingkat perkembangannya. Masalah yang kemudian muncul adalah bagaimana memahami kesehatan remaja. Remaja dalam masa pertumbuhan dan mengalami banyak perubahan salah satunya perubahan emosi, menjadikan remaja sebagai individu yang agresif dan mudah bereaksi dan salah menentukan sikap terhadap rangsangan. Bila tidak didasari dengan pengetahuan yang cukup, mencoba hal baru yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi bisa memberikan dampak yang akan menghancurkan masa depan remaja dan keluarga.

Penyuluhan kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, agar mereka dapat menolong diri sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat, sesuai sosial budaya setempat dan didukung kebijakan publik yang berwawasan kesehatan (Kementerian Kesehatan, R.I., 2011). Tujuan penyuluhan kesehatan adalah tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku hidup sehat dan lingkungan sehat, serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal, terbentuknya perilaku sehat pada individu, keluarga,

kelompok dan masyarakat yang sesuai dengan konsep hidup sehat baik fisik, mental dan sosial sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian.(Effendy 1998)

World Health Organization merekomendasikan bahwa edukasi kesehatan reproduksi dimasukkan dalam konteks promosi kesehatan di sekolah. Salah satu upaya Kementerian Kesehatan RI untuk mengatasi masalah kesehatan reproduksi adalah dengan membuat program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di Puskesmas yang mulai dilaksanakan sejak tahun 2003. Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja ini diberikan di dalam maupun di luar gedung yang ditujukan bagi kelompok remaja sekolah maupun masyarakat. Selain solusi dari pemerintah dapat pula dilakukan Penyuluhan kesehatan masyarakat (Public Health Education) secara rutin, yaitu suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut masyarakat atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik, dan pengetahuan tersebut diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilakunya.

Kasus seputar reproduksi remaja sekarang semakin meningkat, disebabkan ketidakpahaman remaja terhadap berbagai aspek reproduksi yang berhubungan dengan dirinya sendiri. Permasalahan remaja mengenai seksualitas dan kesehatan reproduksi kian lama dirasakan kian kompleks dan memprihatinkan. Disebabkan karena kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan cara-cara melindungi dirinya terhadap risiko kesehatan reproduksi, sehingga perlu mendapatkan perhatian yang lebih. Konsekuensi dari rendahnya pengetahuan dan pemahaman remaja terhadap kesehatan reproduksi adalah mudahnya remaja mengalami masalah yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi dan seksual. Dalam rangka mencari pengetahuan mengenai seks, ada remaja yang melakukannya secara terbuka bahkan mulai mencoba mengadakan eksperimen dalam kehidupan seksual. Misalnya dalam berpacaran, mereka mengambil sikap dan mengekspresikan perasaannya dalam bentuk-bentuk perilaku yang menuntut keintiman secara fisik dengan pasangannya, seperti berciuman, bercumbu, dan lain-lain. Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 April 2022 di SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat, Jalan Perjuangan, Desa Tanjung Selamat Kecamatan Sunggal. Penelitian ini merupakan kegiatan penelitian dengan menerapkan sebuah konsep pemberian penyuluhan dengan media leaflet terhadap sikap dan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi remaja. Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode Pra Experimental Design dengan menggunakan rancangan One Grup Pretest – post test karena penelitian ini hanya menggunakan satu sampel kelompok saja tanpa adanya sampel

kelompok pembandingan, dengan distribusi data tidak normal menggunakan uji Wilcoxon Tahapan yang dilalui dalam penelitian, pembangunan konsep, atau penyelesaian kasus, dituliskan pada bagian metodologi.

Metode eksperimen yakni membandingkan antar hasil awal dan hasil akhir pra eksperimen, metode eksperimen merupakan penelitian yang hanya menggunakan satu kelompok subjek, pengukuran dilakukan sebelum dan setelah diberi perlakuan. Perbedaan kedua hasil pengukuran dianggap sebagai efek perlakuan (Harun, 2013).

Populasi merupakan seluruh objek atau subjek yang mempunyai kualitas yang akan diteliti atau objek penelitian (Sugiono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa/i SMP Muhammadiyah Tanjung Selamat dengan jumlah sampel 60 orang Siswa/i. Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Karakteristik responden di SMP Muhammadiyah 61 Tj Selamat dilakukan melalui pengumpulan data dengan kuesioner. Distribusi frekuensi karakteristik responden yang berumur 12 – 13 tahun dengan jenis kelamin responden 20 orang laki laki (siswa) dan 40 orang perempuan (siswi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Pre – test Siswa/i SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat

Kategori	Frekuensi	%
Benar	291	48,5
Salah	309	51,5
Jumlah	600	100

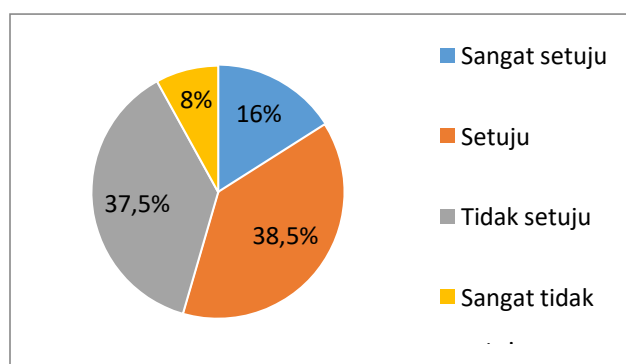
Berdasarkan tabel diatas, ditemukan hasil tingkat pengetahuan sebelum penyuluhan siswa/i SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat yakni sebesar 48,5 % menjawab benar dan 51,5% menjawab salah. Hal tersebut membuktikan bahwa persentase tingkat pengetahuan sebelum penyuluhan tergolong kurang mengenai pengetahuan tentang kesehatan reproduksi

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Post – test Siswa/i SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat

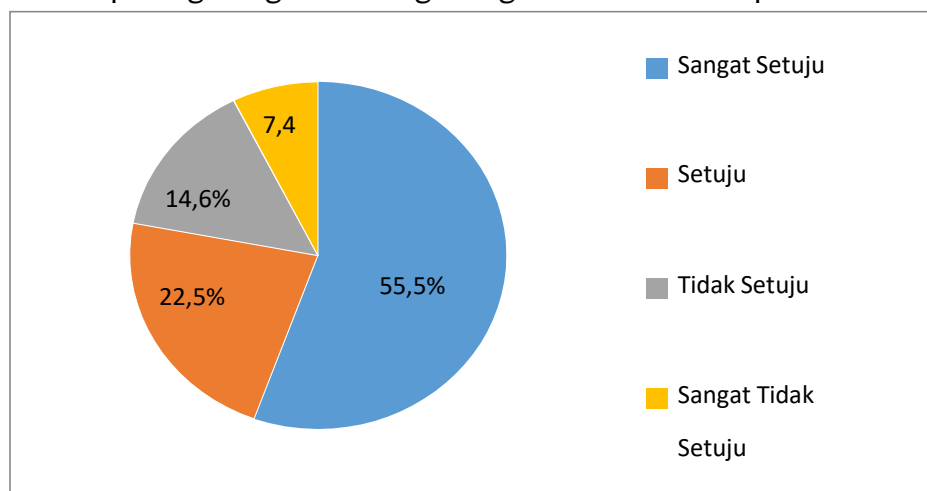
Kategori	Frekuensi	%
Benar	525	87,5
Salah	65	12,5
Jumlah	600	100

Berdasarkan tabel diatas, tingkat pengetahuan siswa/i SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat pada saat post – test (sesudah penyuluhan) sebesar 87,5 % menjawab benar dan 12,5 % menjawab salah. Dapat dilihat ada kenaikan persentase tingkat pengetahuan siswa/i SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat sebesar 39% dan tergolong kenaikan yang signifikan. Artinya, ada perubahan tingkat pengetahuan dalam test ini pada saat sebelum penyuluhan dan sesudah penyuluhan.

Sikap Siswa/i SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat pada saat Pre – test (Sebelum Penyuluhan) dan Post – test (Sesudah Penyuluhan)

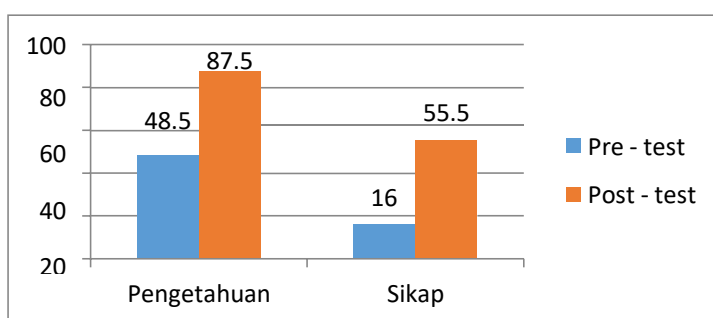


Berdasarkan diagram lingkaran di atas, sikap siswa/i SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat pada saat pre- test (sebelum penyuluhan) sebesar 38,5% menyatakan sangat setuju, 37,5% menyatakan setuju, 16% menyatakan tidak setuju dan 8% menyatakan sangat tidak setuju. Hal tersebut dapat menggambarkan bahwa sikap siswa/i sebelum penyuluhan dapat digolongkan kurang mengenai kesehatan reproduksi



Berdasarkan diagram lingkaran di atas, sikap siswa/i SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat pada saat pre- test (sebelum penyuluhan) sebesar 55,5% menyatakan sangat setuju, 22,5% menyatakan setuju, 14,6% menyatakan tidak setuju dan 7,4% menyatakan sangat tidak setuju. Hal tersebut dapat menyatakan bahwa setelah melakukan penyuluhan sikap siswa/i SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat mengalami perubahan setelah penyuluhan.

Pengaruh Penyuluhan tentang Kesehatan Reproduksi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada Siswa/i SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat



Berdasarkan diagram batang diatas, dapat di ketahui mengenai pengaruh penyuluhan tentang kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada siswa/i SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat sebelum dan sesudah penyuluhan. Dimana tingkat pengetahuan Siswa/i SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat pada saat sebelum penyuluhan sebesar 48,5 % dan sesudah penyuluhan sebesar 87,5 %. Dan sikap yang baik terhadap kesehatan reproduksi Siswa/i SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat sebelum penyuluhan hanya sebesar 16% dan sesudah penyuluhan sebesar 55,5 %. Dapat disimpulkan bahwa penyuluhan tentang kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada siswa/i SMP Muhammadiyah 61 Tanjung selamat memberi pengaruh yang signifikan yakni pada tingkat pengetahuan mengalami kenaikan sebesar 39% dan sikap sebesar 39,5 % dimana pengetahuan dan sikap siswa/i SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat terhadap kesehatan reproduksi menjadi lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi remaja terhadap pengetahuan dan sikap pada Siswa/i SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dengan pengetahuan dan sikap. Berdasarkan hasil pertanyaan pre – test dengan observasi secara langsung kepada responden remaja di SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat memiliki pengetahuan yang

kurang terhadap kesehatan reproduksinya sehingga penting sekali untuk diberikan edukasi atau informasi yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi remaja, contohnya seperti penelitian ini. Kesimpulannya, intervensi yang diberikan yaitu penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap responden yang lebih baik. Dengan hasil yang sudah didapatkan, sikap remaja juga mengalami peningkatan mulai dari tidak tahunya remaja bagaimana cara merawat organ reproduksinya sehingga penelitian ini membawa dampak baik kepada responden.

Kedepannya diharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan kepada pihak guru, sekolah ataupun tenaga kesehatan masyarakat agar dapat menyediakan sarana dan prasarana seperti disediakan beberapa leaflet yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi dan pihak sekolah juga dapat menjalin kerjasama dengan beberapa instansi dinas kesehatan dan tenaga kesehatan masyarakat untuk dapat meningkatkan program penyuluhan kesehatan masyarakat. Dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan variabel yang berbeda. Sehingga dapat diketahui faktor lain yang dapat memberikan pengaruh dari dilaksanakannya penyuluhan kesehatan reproduksi remaja di berbagai sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati H.2018. Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di Daerah Pedesaan : Indonesian journal for Health Science. 2 (1). 58-64.
- Ida Prijatni, Sri Rahayu. 2016. Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana. Jakarta Selatan : PUSDIK SDM Kesehatan
- Siregar, Putra Apriadi. Harahap, Reni Agustina., dan Aidha, Zuhrina.2020. Promosi Kesehatan Lanjutan dalam Teori dan Aplikasi. Jakarta : Kencana